

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum MTs Muhammadiyah Kasihan**

##### **1. Sejarah MTs Muhammadiyah Kasihan**

MTs Muhammadiyah Kasihan didirikan pada tanggal 17 Agustus 1983 oleh beberapa tokoh masyarakat diantaranya adalah :

- a. Sudarsiman
- b. Trimono Wiyono
- c. Sabarto Atmojo
- d. Sihono

Pada tahun pertama berdirinya sekolah terdapat 30 staff yang terdiri atas guru pengajar dan administrasi dan telah memiliki 69 siswa-siswi. Kegiatan belajar mengajar pada tahun pertama sampai pada tahun ketiga berlangsung di rumah salah satu warga yaitu bapak Pawiro Diharjo, dikarenakan MTs Muhammadiyah Kasihan belum memiliki gedung resmi. Mulai pada tahun 1985 banyak donatur yang mewakafkan tanahnya untuk membangun gedung madrasah diantaranya yaitu bapak Sudarsiman yang mewakafkan tanah miliknya seluas 850 meter dan pada tahun 1990 ibu Pawiro Diharjo juga mewakafkan tanah miliknya seluas 400 meter.

2. Letak : Jl. Peleman, Kalirandu, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul,  
D.I.Yogyakarta
3. Struktur Organisasi
  - a. Kepala Madrasah : Ismartoyo, S. Pd
  - b. Komite Madrasah : Sukadi
  - c. Kepala Tata Usaha : Yuni Aji Cahyaningrum, S.Kom
  - d. Bendahara : Ismiyati
  - e. Waka Kesiswaan : Wiranti, S. Pd
  - f. Waka Sarpras : Supriyana, S. Pd
  - g. Waka Kurikulum : Ani Zahiroh, S. Pd
  - h. Waka Humas : Poniman, S. Ag.,M.S.I
  - i. Wali Kelas 7 A : Iswanto, S. Pd
  - j. Wali Kelas 7 B : Partiyem, A.md
  - k. Wali Kelas 7 C : Ika Susanti, S.Pd.I
  - l. Wali Kelas 7 D : Miyarti, S.Pd
  - m. Wali Kelas 8 A : Rr Sri Witi
  - n. Wali Kelas 8 B : Alfian SP, S.Pd
  - o. Wali Kelas 8 C : Firman AP, S.Sos
  - p. Wali Kelas 9 A : Marinem, S.Pd
  - q. Wali Kelas 9 B : Tri Indra M, S.Pd
  - r. Wali Kelas 9 C : Yani Suci MP,S.Pd

#### 4. Visi dan Misi

##### a. Visi

Pendidikan berkualitas menuju insan CERIA ( Cerdas, Iman, Berakhlak )

##### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dengan memadukan kurikulum Departemen Agama-Departemen Pendidikan-Persyarikatan Muhammadiyah.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajar dengan mengembangkan kecerdasan intelektual (IQ) kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).
- 3) Melaksanakan pengembangan kurikulum berbasis kompetens ( KBK ) dan kurikulum muatan lokal.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan keterampilan hidup.
- 5) Membudayakan taat beribadah.
- 6) Peduli lingkungan.

## 5. Guru

Tabel 4.1 Nama Guru dan Mata Pelajaran di MTs Muhammadiyah

Kasih Tahun 2017/2018

	Usia	$\Sigma$	%
Usia	21-30	8	33,3 %
	31-40	4	16,7 %
	41-50	7	29,2 %
	51-60	5	20,8 %
	Total	24	100 %
Jenis Kelamin	Jenis Kelamin	$\Sigma$	%
	P	13	54,2 %
	L	11	45,8 %
	Jumlah	24	100 %
Lama Bertugas	1-10	10	41,7 %
	11-20	10	41,7 %
	21-30	2	8,3 %
	31-41	2	8,3 %
	Jumlah	24	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan jumlah guru sebanyak 24 Guru dengan 15 Mata Pelajaran. Terdapat 29,2 % guru yang berusia 41 tahun sampai dengan 50 tahun, 54,2 % guru berjenis kelamin

perempuan, serta 41,7 % guru yang memiliki waktu bertugas 1 tahun sampai dengan 10 tahun dan 11 tahun sampai dengan 20 tahun.

#### 6. Siswa

Tabel 4.2 Jumlah Siswa-siswi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		P	L	
1.	VII	47	47	94
2.	VIII	59	32	91
3.	IX	56	29	85
Jumlah				270

Berdasarkan Tabel 4.2 jumlah total siswa-siswi di MTs Muhammadiyah Kasihan 270 anak. Jumlah anak pada kelas VII ada 94 anak yang terbagi 47 anak perempuan dan laki-laki. Jumlah anak pada kelas VIII adalah 91 anak yang terbagi 59 anak perempuan dan 32 anak laki-laki. Jumlah anak pada kelas IX adalah 56 anak perempuan dan 29 anak laki-laki.

#### 7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang tersedia di MTs Muhammadiyah Kasihan diperuntukkan kegiatan pembelajaran, kegiatan siswi, kegiatan pengembangan siswi dan untuk pendukung kegiatan pembelajaran. Dengan rincian sebagai berikut :

- a. Ruang perpustakaan (dengan koleksi buku-buku baru, lengkap dan terawat baik)

- b. Ruang OSIS
- c. Ruang UKS
- d. Ruang BK (Bimbingan dan Konseling)
- e. Sarana MCK yang memadai.
- f. Lapangan Olah Raga luas.
- g. Media Pembelajaran multimedia LCD, CD/VCD.
- h. Masjid.
- i. Kantin Sekolah yang bersih.
- j. Tempat parkir sepeda siswa yang luas dan aman.

## **B. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling**

### **1. Tujuan**

Tujuan bimbingan dan konseling secara umum yaitu membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, dan social ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.<sup>1</sup> Dalam kaitan ini bimbingan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan dirinya sendiri dan lingkungannya.

---

<sup>1</sup> Eman Amti, Prayitno. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* Cetakan Kedua. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Adapun tujuan bimbingan dan konseling secara khusus yaitu dari penjelasan tujuan secara umum tersebut dikaitkan secara langsung dengan permasalahan individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Masalah-masalah individu bermacam ragam jenis, intensitas, dan sangkut pautnya, serta masing-masing bersifat unik. Oleh karena itu tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk masing-masing individu bersifat unik pula.

Tujuan bimbingan dan konseling pada penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan bimbingan dan konseling dapat dipengaruhi banyak factor, tujuan terbentuk dilihat dari factor-faktor yang ada pada individu yang bersangkutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang mengungkapkan latar belakang orang tua siswa-siswi yaitu “orang tua yang masa bodoh, ekonomi bawah rata-rata, orang tua saling menyalahkan, ibu main sibuk main hp,”<sup>2</sup> serta latar belakang dari siswa-siswinya sendiri yaitu “Mereka tidak tahu masa depan itu apa, belajar untuk apa itu tidak penting, suruh sholat tidak mau banyak alasan, salah satunya orang tua juga tidak sholat di rumah, kata-kata kasar sudah terbiasa dikatakan.”<sup>3</sup>

Dari factor latar belakang yang ada guru bimbingan dan konseling MTs Muhammadiyah Kasihan memiliki tujuan yaitu “Lulus

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling hari Jumat 16 November 2018 pukul 09.00 WIB.

<sup>3</sup> *Ibid.*

dengan hasil terbaik paling tidak minimal akhlak, akhlaknya bisa diperbaiki dan bisa memahami diri sendiri, ” dengan tujuan tersebut guru Bimbingan dan Konseling berharap dari berbagai latar belakang dan permasalahan yang ada guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa-siswa yang ada di MTs Muhammadiyah Kasihan untuk selalu meningkatkan kepribadian siswa-siswinya dari perilaku negative menjadi perilaku yang positif.

## 2. Layanan

Layanan bimbingan dan konseling merupakan layanan khusus yang ada di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan mengingat setiap siswa-siswi memiliki permasalahan yang dihadapi. Banyak siswa-siswi yang dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri, akan tetapi tidak sedikit pula siswa-siswi yang memerlukan bantuan orang lain untuk menyelesaikannya. Layanan bimbingan dan konseling merupakan layanan yang tepat di sekolah karena ketika siswa-siswi membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan masalahnya, sehingga proses perkembangan yang sedang dilaluinya tidak terganggu baik itu proses perkembangan dalam pembelajaran maupun interaksi social dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling layanan yang telah dilakukan antara lain “ Konseling kelompok, konseling individu, bimbingan klasikal, layanan bk di *classmeeting* sesuai kebutuhan anak, cek

anak terlambat, cek perkelas, ada guru yang gak masuk harus mendampingi, ngecek tata tertib murid, razia hp, rambut, kutek, kelas yang tiba-tiba gaduh.” Layanan yang telah dilakukan guru bimbingan dan konseling di MTs Muhammadiyah Kasihan meliputi konseling kelompok merupakan layanan konseling yang diberikan kepada sejumlah peserta didik dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk saling belajar dari pengalaman para anggotanya sehingga peserta didik dapat mengatasi masalahnya. Konseling individu yaitu proses interaktif yang dicirikan oleh hubungan yang unik antara guru bimbingan dan konseling dan peserta didik yang mengarah kepada perubahan perilaku, konstruksi pribadi, kemampuan mengatasi situasi hidup dan keterampilan membuat keputusan. Konseling individu diberikan baik kepada peserta didik yang datang sendiri atau diundang. Bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik. Materi yang diberikan saat bimbingan klasikal disesuaikan dengan kebutuhan siswa-siswinya, materinya seperti “Masuk kelas untuk menyampaikan adab sopan santun, bagaimana menjadi diri kita yang baik, manajemen waktu yang baik.”

Selain ketiga layanan tersebut guru bimbingan dan konseling MTs Muhammadiyah juga melakukan pengecekan tata tertib di kelas seperti razia hp, rambut, kutek dan lain-lain.

### **C. Penerapan metode problem solving di MTs Muhammadiyah Kasihan**

#### **1. Konselor**

Konselor di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kasihan bernama Imam Santosa, S. Pd dari namanya pun terlihat jelas bahwa beliau berjenis kelamin laki-laki. Bapak Imam Santoso ini biasa dipanggil oleh anak-anak di sekolah dengan Pak Imam. Latar belakang pendidikan beliau yaitu beliau berkuliah di Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Yogyakarta (UPY) jurusan Pendidikan Bimbingan Konseling. Bapak Imam Santosa ini sudah bekerja sebagai guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kasihan selama satu tahun. Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kasihan mengampu mata pelajaran Bimbingan dan Konseling yang memiliki tugas memperhatikan keseharian siswi-siswi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Yogyakarta, memberikan materi-materi yang mencakup tentang kehidupan sehari-hari begitupun juga dengan bagaimana cara mengatasi masalah ketika masalah datang. Sebagai media penyelesaian masalah untuk siswi.

## 2. Tahapan metode problem solving yang dilakukan bimbingan dan konseling

Metode merupakan suatu cara yang dilakukan dan dirancang untuk mencapai suatu tujuan yang sudah direncanakan. Banyak metode-metode yang digunakan oleh berbagai kalangan untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing. Kepentingan masing-masing individu pasti berbeda-beda, dengan begitu metode yang digunakanpun berbeda pula, seorang guru yang bekerja di sekolah akan memiliki metode yang berbeda dengan seorang pegawai yang bekerja di perkantoran. Dari sekian banyaknya metode, akan efektif digunakan jika sesuai dengan porsinya masing-masing.

Seorang guru yang bekerja di sekolah akan dihadapi berbagai permasalahan yang berhubungan dengan pendidikan salah satunya adalah permasalahan siswa-siswinya. Setiap masing-masing siswa-siswinya tentu memiliki permasalahan yang berbeda-beda, mulai dari intelektual sampai kepribadian masing-masing individu, dari perbedaan itu guru harus memiliki metode-metode tertentu untuk bisa membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa-siswinya. Semua itu adalah tanggung jawab semua elemen yang ada di sekolah, akan tetapi terdapat salah satu bidang di dalam sekolah yang bertugas menangani masalah perkembangan pribadi individu siswa-siswi di sekolah, bidang tersebut adalah bimbingan dan konseling.

Perlunya bimbingan dan konseling disebabkan karena adanya manusia yang tidak butuh bantuan orang lain dalam menyelesaikan permasalahannya, dan tidak pula sedikit orang yang membutuhkan bantuan orang lain untuk menyelesaikan masalahnya. Di sekolah tidak jarang terdapat anak-anak yang mengalami kesulitan dalam hal pribadinya, misalnya masalah-masalah yang berhubungan dengan konflik pribadi, gangguan emosi, dan sebagainya. Disinilah peran bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan oleh siswa-siswinya, mereka sangat membutuhkan bimbingan untuk mengarahkan jalan kehidupan mereka menuju arah yang lebih baik. Dalam rangkaian pembelajaran, metode pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Maka dari itu dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi siswa-siswinya penting juga bagi guru bimbingan dan konseling untuk menggunakan metode sesuai dengan masalah dan kebutuhan siswa-siswinya.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan yang ada di sekolah yaitu metode *problem solving*. Metode *problem solving* merupakan suatu proses yang kreatif dimana individu-individu menilai perubahan-perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan dan nilai hidupnya. Dalam metode ini individu yang bersangkutan menyadari atas permasalahannya sendiri, dengan begitu individu tersebut dapat menganalisis

permasalahannya dan juga paham dalam mengambil solusi terbaik yang nantinya bisa memecahkan masalah tersebut.

*Problem solving* bukan hanya metode mengajar tetapi juga metode berpikir karena dalam metode *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan.

Tahap-tahap metode *problem solving* :

1. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus timbul dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya juga sesuai kehidupan riil siswa/keseharian.

Metode *problem solving* memiliki arti kata pemecahan masalah dimana maksud dari kata tersebut adalah usaha untuk menyelesaikan suatu masalah. Salah satu syaratnya yaitu adanya masalah yang harus di pecahkan, dimana masalah tersebut harus muncul dari siswa dan siswa sadar betul akan permasalahannya. Siswa juga harus memiliki kemauan untuk menyelesaikan permasalahannya dengan begitu akan terjalin kerjasama antara siswa dan guru bimbingan dan konseling. Guru konseling bersedia membantu siswa dan siswa siap untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Penulis bertanya kepada guru bimbingan dan konseling bagaimana masalah yang dialami oleh siswa-siswi MTs Muhammadiyah Kasihan yang diselesaikan menggunakan

metode problem solving, guru bimbingan dan konseling menjawab.

“Anak yang saya tangani menggunakan metode problem solving itu anaknya biasanya datang sendiri ke ruang BK, biasanya mereka sudah WA saya dulu buat janji. Besoknya mereka datang ke ruang BK (bimbingan dan konseling) terus langsung cerita masalah yang dialami mereka, ada yang cerita tentang masalah dia dengan keluarganya, ada yang cerita tentang masalah dia dengan temannya.”<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa siswa yang ditangani guru bimbingan dan konseling mengetahui dan sadar akan masalahnya. Mereka datang menemui guru bimbingan konseling atas dasar kebutuhan mereka dan keinginan mereka untuk menyelesaikan masalah yang dialaminya. Mereka sadar bahwa mereka membutuhkan bantuan guru bimbingan dan konseling untuk membantu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Tanpa ada dorongan dari luar mereka memiliki kemauan sendiri untuk menyelesaikan masalah dengan menemui guru bimbingan dan konseling.

Pada langkah ini siswa-siswi menceritakan masalah-masalah yang telah dialaminya hingga siswa mampu mengambil suatu keputusan untuk menyelesaikan masalahnya.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada hari Kamis 22 November 2018 pukul 09.00 WIB.

2. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.

Masalah tidak muncul begitu saja dalam kehidupan manusia, banyak faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya masalah. Faktor-faktor tersebut bisa datang darimana saja, bisa datang dari individu itu sendiri dan bisa juga datang dari luar individu itu sendiri yaitu dari keluarga maupun dari teman-temannya ataupun dari berbagai sumber yang mengetahui perihal anak tersebut. Mengetahui faktor-faktor penyebab masalah tersebut bisa terjadi sangatlah penting, dengan mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab masalah tersebut maka data-data yang diperlukan akan terkumpul, karena dari data yang terkumpul nantinya juga akan membantu dalam mencari solusi yang baik dan tepat.

Penulis menanyakan kepada guru bimbingan dan konseling Bagaimana cara bapak menggali data dari masalah siswa-siswi?, guru bimbingan dan konseling menjawab.

“Ada dua jalan, ada anak yang introvert dan anak yang ekstrovert, kalo anak yang ekstrovert mudah, dia lebih terbuka waktu menceritakan masalahnya apa factor-faktor penyebabnya, kalo anak yang agak tertutup konselor lebih

banyak bertanya buat memancing anak cerita masalahnya sama apa faktor-faktor penyebabnya.”<sup>5</sup>

“biasanya anak datang mengeluhkan pak saya pusing bangete pak punya masalah banyak, ya sudah kita bahas satu persatu dulu, terus dia cerita sendiri, kayak kemaren tu temen saya gini jadi mengganggu konsentrasi belajar, emosian sama temen, sama orang tua juga sukanya marah-marah “

Data yang diperoleh dalam langkah ini yaitu dengan berceritanya siswa kepada guru Bimbingan dan Konseling mengenai apa yang masalah yang sedang dihadapi. Keterbukaan siswa disini sangatlah berpengaruh. Untuk mengumpulkan data, guru bimbingan dan konseling menyesuaikan keadaan siswa-siswinya, apabila siswa yang dihadapi memiliki kepribadian yang ekstrovert guru bimbingan dan konseling hanya sedikit merangsang siswa untuk menggali penyebab permasalahan itu terjadi karena anak yang memiliki kepribadian yang ekstrovert cenderung lebih terbuka dalam menceritakan apa yang sedang dirasakan. Saat berinteraksi dengan orang lain pribadi ekstrovert memiliki karakter mudah bergaul, bertindak cepat mengikuti kata hatinya, aktif, serta optimis<sup>6</sup>, data akan terkumpul dengan

---

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Widiantari, Komang Sri; Herdiyanto, Yohanes Kartika. Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, v.1, n.1.

sendirinya melalui pemaparan siswa tersebut. Sedangkan untuk siswa yang memiliki kepribadian introvert guru Bimbingan dan Konseling harus memberikan rangsangan yang lebih untuk menggali penyebab permasalahan itu bisa terjadi supaya data bisa terkumpul, hal ini disebabkan karena siswa yang memiliki kepribadian yang introvert cenderung pendiam, pasif dan menitik beratkan rangsangan dari luar.<sup>7</sup> Rangsangan dari luarlah yang berperan lebih banyak dalam menghadapi siswa dengan kepribadian introvert untuk mendorong siswa dalam mengungkapkan apa yang sedang dirasakan.

3. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas.

Pada tahap ini konselor membantu konseli dalam merumuskan sebuah solusi dari permasalahan yang dihadapinya. Solusi dirumuskan berdasarkan pada permasalahan konseli dan juga berdasarkan data-data atau informasi mengenai permasalahan tersebut yang sudah terkumpul pada tahap sebelumnya. Sehingga dapat terciptanya sebuah solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh konseli.

---

<sup>7</sup> *Ibid*

Penulis mengajukan pertanyaan kepada guru Bimbingan dan Konseling bagaimana cara bapak memberikan solusi kepada siswa untuk menyelesaikan masalah? Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kasihan menjawab :

“Melihat permasalahan anak terlebih dahulu, selanjutnya disesuaikan solusi yang tepat, yang jelas siap dan terbuka apabila anak ingin bercerita. Kalau anak sudah menceritakan semua, nanti dia sudah merasa lega, kita memberikan penguatan positif kepada anak itu.”<sup>8</sup>

Solusi yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi siswa, yang telah dipaparkan pada langkah pertama dan langkah kedua.

4. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam hal ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut benar-benar sesuai.

Penulis menanyakan kepada guru Bimbingan dan Konseling bagaimana bapak mengetahui bahwa solusi yang diberikan kepada siswa sudah sesuai? Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kasihan menjawab :

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

“Anak tersebut terlihat sudah tidak ada beban. Ya walaupun nanti lama kelamaan akan ada masalah lagi, berhasil atau tidaknya. Nanti kita buat laporan jangka pendek dahulu, satu minggu kemudian kita tanya tentang kasusnya. Apakah sudah berhasil treatment yang sudah kita bahas dengan anak itu.”<sup>9</sup>

Berdasarkan pemaparan guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kasihan, guru Bimbingan dan Konseling menilai kesesuaian solusi terhadap permasalahan konseli yaitu dengan melihat keadaan anak tersebut yang mulai teringankan bebannya setelah proses konseling berlangsung. Setelah ditetapkannya solusi yang telah disepakati bersama antara siswa dengan guru Bimbingan dan Konseling proses konseling masih berlanjut yaitu dengan memantau perkembangan anak tersebut, dalam kurun waktu satu minggu anak yang bersangkutan masih dalam pantauan guru Bimbingan dan Konseling guna mengetahui apakah solusi yang telah disepakati itu dilakukan oleh konseli dengan baik atau tidak. Serta guna mengetahui apakah dengan solusi yang telah disepakati bersama benar-benar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi konseli.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

5. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tersebut.

Langkah terakhir konselor dapat meminta konseli menyampaikan kesan-kesan dan perasaannya terhadap proses konseling yang baru saja dijalannya, hal-hal apa yang sudah dan belum ia peroleh, dan harapan-harapannya, khususnya dengan masalah yang dihadapinya.

“Biasanya saya meminta anak untuk mengulang kembali apa yang tadi sudah didapatkan selama proses konseling supaya dia lebih paham.”<sup>10</sup>

Seperti apa yang telah disampaikan oleh guru Bimbingan dan Konseling bahwa pada tahap terakhir ini guru Bimbingan dan Konseling meminta konseli untuk mengulang kembali apa yang telah diperolehnya dari proses konseling yang telah dijalannya, ini bertujuan untuk mematangkan kembali pemahamannya.

### 3. Bentuk kegiatan

Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu konseling individu, yang dimaksud dengan konseling

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

individu yaitu suatu layanan yang diberikan oleh seorang konselor kepada seorang konseli supaya konseli dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi sehingga mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik (sukardi 2008:23). Konseling individu yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kasihan yaitu dimana siswi yang datang dengan sendiri ke kantor bimbingan dan konseling guna menyelesaikan masalahnya. Lalu siswi menceritakan masalah yang sedang dihadapi secara empat mata dengan guru bimbingan dan konseling.

#### **D. Pengaruh metode problem solving dalam meningkatkan kepribadian**

##### **1. Konseli**

Konseli adalah individu yang mendapatkan bantuan layanan profesional konselor dengan tujuan untuk memfasilitasi pencapaian tahap perkembangan secara maksimal.<sup>11</sup> Konseli yang ada di lingkungan sekolah yaitu siswa-siswi yang mempunyai masalah dan mempunyai kebutuhan untuk memecahkannya. Konseli menanggung semacam beban, uneg-uneg, atau mengalami suatu kekurangan yang ia ingin isi, atau mengalami suatu ia ingin dan/atau perlu dikembangkan pada dirinya. Melalui konseling, konseli menginginkan agar ia mendapatkan suasana berpikir yang jernih dan perasaan yang

---

<sup>11</sup> Ariyanto Restu Dwi, Mappiare-At Andi, Irtadji Moh. Identifikasi Karakter Ideal Konseli Menurut Teks Kepribadian *Founding Fathers* Indonesia: Kajian Dalam Perspektif Frommjurnal Pendidikan volume 1 Nomor 2 Tahun 2016.

lebih nyaman, memperoleh nilai tambah, hidup yang lebih berarti, dan hal-hal positif lainnya dalam menjalani hidup sehari-hari.

Table 4.3 latar belakang konseli

No	Nama	Kelas	Usia	P/L	Asal	Anak ke	keterangan
1.	NA	VIII B	14 th	P	Bantul	1 dari 1 bersaudara	NA memiliki masalah yang bersangkutan dengan teman dekatnya yang tiba-tiba menjauh dan membicarakan kejelekan NA kepada teman-teman yang lainnya tanpa sepengetahuan NA, NA kerap kali diejek oleh teman-temannya tentang orang tuanya.
2.	FM	VIII A	13 th	P	Bantul	3 dari 3 bersaudara	FM memiliki masalah yang bersangkutan dengan teman dekatnya. Teman dekatnya yang tiba-tiba menjauh, karena FM sering diberi kepercayaan tugas oleh guru dan temannya tidak senang melihat hal tersebut. Teman dekatnya juga

							kerap kali membicarakan kejelekan FM tanpa sepengetahuannya.
3.	PA	IX C	14 th	P	Bantul	2 dari 3 bersaudara	PA memiliki masalah dengan keluarganya yaitu dengan sang ibu. Sang ibu yang telah menjadi orang tua tunggal dan sekarang memiliki hubungan dengan lawan jenis, kan tetapi PA tidak menyukai pribadi orang tersebut.

Tabel 4.3 berisi tentang latar belakang konseli yang telah diberikan tindakan konseling individu oleh guru bimbingan dan konseling menggunakan metode problem solving. Terdapat tiga siswi yang ditangani oleh guru bimbingan dan konseling menggunakan metode problem solving, semua berjeniskelamin perempuan. Latar belakang kelas mereka berbeda-beda yaitu terdiri dari satu siswi kelas 9 dan dua siswi kelas 8.

## 2. Kepribadian siswa

### a. Sebelum penerapan metode *problem solving*

Kepribadian merupakan sekumpulan trait psikologis dan mekanisme didalam individu yang diorganisasikan,

relatif bertahan yang mempengaruhi interaksi dan adaptasi individu di dalam lingkungan (meliputi lingkungan intrafisik, fisik dan lingkungan sosial). (Dalam Mastuti 2015)

Faktor yang mempengaruhi kepribadian ada dua yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan, yang dimaksud dengan faktor genetik adalah segala sesuatu yang dibawa seseorang sejak lahir, adapun yang dimaksud dengan factor lingkungan yaitu terdiri dari teman sebaya, keluarga, budaya, kelas sosial, dan situasi.<sup>12</sup>

Memantapkan kepribadian dan kemampuan anak merupakan suatu hal yang termasuk dalam bimbingan pribadi sosial. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada kepribadian yang seimbang dengan memperhatikan karakteristik pribadi serta berbagai macam permasalahan yang dialami oleh anak. Masalah yang tergolong dalam masalah pribadi social yaitu masalah hubungan dengan sesama teman, dengan guru/pendamping di tempat belajar, pemahaman sifat dan pemahaman diri, penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar dan masyarakat tempat tinggal mereka, dan penyelesaian konflik. (Dalam Syaodih 2014)

---

<sup>12</sup> Mastuti, E. (2005). *Analisis faktor alat ukur kepribadian big five (adaptasi dari IPIP) pada mahasiswa suku jawa*. *Insan*, 7(3), 264-276.

Seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian masing-masing individu, yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Berdasarkan data yang telah diperoleh dilapangan melalui wawancara dengan tiga informan yaitu siswi A, siswi B, dan siswi C bisa diketahui bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam kepribadian mereka. Hasil wawancara dengan siswi A :

“ saya dulu merasa baik-baik saja tapi semenjak ada masalah sama temen deket saya, saya jadi suka marah-marah, sambil teriak-teriak di kelas sampai mengganggu teman-teman di kelas, gara-gara masalah itu juga suka nggak konsen pas pelajaran dikelas. Temen saya suka ngeledekin saya pake bawa-bawa orang tua dia juga jelek-jelekin saya dibelakang, dia juga ngajak temen-temen yang lain buat ngebenci saya, jaditemen-temen yang lain ikut nilai buruk sama saya.”<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara tersebut peneliti berkesimpulan bahwa kepribadian siswi A berubah saat memiliki masalah dengan teman sebayanya, dia menjadi pemarah, tidak bisa mengontrol emosinya. (Dalam Saripah

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan remaja A pada tanggal 22 November 2018 pukul 10.00 WIB

2003) Emosi merupakan perasaan yang bergejolak pada diri manusia dan berperan dalam penyelesaian diri dan lingkungan. Gejala yang nampak dari emosi ini dapat berupa amarah atau kejengkelan.

Menurut (Hurlock dalam Sartika) konsep diri merupakan penilaian remaja tentang dirinya sendiri yang bersifat psikis, social, emosional, fisik, aspirasi dan prestasi. Konsep diri emosional merupakan gambaran remaja tentang emosi diri seperti kemampuan menahan emosi, marah, dendam, sedih atau riang gembira. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi A dan mengacu pada pengertian konsep diri menurut hurlock, siswi A belum memiliki konsep diri yang baik karena siswi A belum bisa menahan emosinya terhadap masalah yang dihadapinya.

Adapun hasil wawancara dengan siswi B “ semenjak ada masalah sama temen deket saya jadi suka ngelamun, jadi gak semangat, dikelas juga gak konsen sama pelajaran, kepikiran temen saya yang tiba-tiba ngejauhin saya terus dia juga ngejelek-jelekin saya terus ngajak temen-temen yang lain buat ngejauhin saya. Dan saat itu saya gak ngerti harus gimana.”<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan remaja B pada tanggal 22 November 2018 pukul 10.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kepribadian siswi B berubah, dia merasa kehilangan semangatnya, suka melamun dan tidak konsentrasi di kelas, terlihat bahwa semenjak ada masalah tanggung jawab siswi B sebagai murid menurun. Menurut kemendikbud tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) Negara dan Tuhan Yang Maha Esa,<sup>15</sup> dari pengertian tersebut remaja B sebagai siswa memiliki kewajiban di sekolah untuk memperhatikan guru yang sedang mengajar dengan baik.

Adapun hasil wawancara dengan siswi C “ Semenjak ada masalah sama ibu gara-gara semenjak bapak meninggal saya suka ngebantah ibu soalnya ngerasa perhatian ibu ke adek sama ke saya dibeda-bedain terus ibu juga pernah marah ke saya sampe ngelempar botol ke saya, setelah bapak meninggal ibu juga punya temen laki-laki yang deket sama ibu, semenjak ibu deket sama laki-laki itu ibu berubah, aku juga gak suka sama temen laki-lakinya ibu, dari situ kalo aku lagi sebel aku pergi sama

---

<sup>15</sup> Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

temen saya tapi ijin sama ibu saya pergi kumpul ipm, gara-gara itu juga kalo di sekolah nilainya menurun.”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi C peneliti menarik kesimpulan bahwa semenjak ada masalah kepribadian siswi C berubah, nilai kejujuran kepada ibunya berkurang dan tanggung jawabnya sebagai muridpun menurun.

b. Sesudah penerapan metode *problem solving*

Setelah dilakukannya bimbingan dengan guru bimbingan dan konseling menggunakan metode problem solving dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswi A, B, dan C yang membuat kepribadian mereka berubah kearah positif, terlihat bahwa adanya peningkatan kepribadian di masing-masing individu siswi A, B, dan C.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi A “setelah datang ke BK rasanya jadi lega, walaupun dari temen masih suka gitun saya tapi sekarang saya udah gak suka marah-marah lagi, saya bilang baik-baik ke temen saya kalo dia masih gituin saya, saya hanya diam.”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan remaja C pada tanggal 22 November 2018 pukul 11.00 WIB.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan remaja A pada tanggal 22 November 2018 pukul 10.00 WIB

Peneliti menyimpulkan bahwa setelah siswi A berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling dari yang sebelumnya siswi A tidak bisa mengontrol emosinya, sekarang siswi A sudah bisa mengontrol emosinya saat menghadapi masalah yang dihadapinya.

Adapun wawancara dengan siswi B “ setelah datang ke BK perasaannya agak lega tapi ya biasa aja, di kelas masih suka gak konsen terus masih suka melamun, masalah samatemen juga masih kayak kemaren sebelum datang ke BK”.<sup>18</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa kepribadian siswi B hanya ada perubahan mengenai perasaannya saja akan tetapi dari aspek yang lain masih sama saja seperti sebelum siswi B konsultasi kepada guru BK, hal ini dikarenakan siswi B tidak menerapkan solusi yang telah dibuat bersama dengan guru bimbingan dan konseling, remaja memiliki prasangka sendiri atas apa yang akan terjadi apabila ia melakukan solusi tersebut. Menurut siswi B bila ia melakukan solusi tersebut akan menambah masalah menjadi lebih runyam.

Adapun hasil wawancara dengan siswi C “ rasanya habis ke BK plong merasa beban berkurang soalnya dapat

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan remaja B pada tanggal 22 November 2018 pukul 10.30 WIB.

support sama solusi juga dari guru BK, nilai juga udah mulai naik.”<sup>19</sup>

Peneliti mengambil kesimpulan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ketiga siswi A, B, dan C terlihat bahwa kepribadian masing-masing individu meningkat dari kepribadian yang negative menjadi positif, meskipun dari siswi B belum ada perubahan karena siswi B memiliki prasangka pribadi terhadap masalah yang dihadapinya.

#### **E. Faktor-Faktor penyebab ada tidaknya peningkatan kepribadian**

Keberhasilan proses konseling bisa dilihat dengan tercapainya tujuan yang telah disepakati antara konseli dengan konselor. Tujuan harus disepakati sebelum proses konseling dimulai, sehingga proses konseling memiliki focus bahasan untuk diselesaikan.

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam proses konseling. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung adalah suatu hal yang dapat mendorong keberhasilan dalam proses konseling dan juga dapat mempermudah jalannya proses konseling dalam mencapai tujuan yang telah disepakati. Sedangkan faktor penghambat yaitu suatu hal yang dapat

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan remaja B pada tanggal 22 November 2018 pukul 11.00 WIB.

menjadikan proses konseling kurang efektif sehingga dapat menunda tercapainya tujuan yang telah disepakati.

Faktor penghambat dan faktor pendukung bisa datang dari konselor maupun konseli, sarana dan prasarana juga turut serta mempengaruhi proses konseling. Kualitas pribadi dan profesional seorang konselor sangat penting dalam melakukan proses konseling. Seorang konselor haruslah peka terhadap diri sendiri dan orang lain, dengan begitu konselor mampu memahami apa yang dirasakan konseli dan mampu membantu menyelesaikan masalah konseli sesuai kemampuan yang dimilikinya. Selain itu seorang konselor juga harus menguasai bidangnya, sehingga konseli bisa percaya bahwa konselor dapat membantu menyelesaikan permasalahannya. Konselor juga harus memiliki kemampuan yang membuat dirinya menarik yaitu dengan berbicara dengan kalimat-kalimat yang jelas, dan simple (Watkins & Schenider, 1989). Cara konselor menyambut konseli dan tetap menjaga kontak mata dapat meningkatkan ketertarikan konseli terhadap konselor. Gaya berpakaian juga memiliki pengaruh terhadap ketertarikan seorang konselor, pakaian yang dikenakan haruslah rapi, bersih dan tampak profesional namun jangan sampai mencolok. Penelitian membuktikan seorang konseli lebih mau membuka diri kepada konselor yang menarik dari pada konselor yang kurang menarik (Harris & Busby, 1998). Sifat dapat dipercaya dihubungkan dengan ketulusan dan konsistensi konselor. Konselor harus memiliki kepedulian yang tulus dan menunjukkannya terus-menerus dengan cara menjalin hubungan yang erat. Seperti pada orang

dewasa, kepercayaan pada anak-anak akan tumbuh dengan cara mendengarkan terlebih dahulu dan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara terbuka baik verbal maupun non verbal, sebelum konselor memberikan tanggapan ( Erdman & Lampe, 1996).

Faktor penghambat dan faktor pendukung yang lain juga bisa muncul dari konseli. Keterbukaan seorang konseli terhadap konselor merupakan hal penting dalam proses konseling, karena dari hal tersebut yang menjadikan alasan proses konseling itu bisa terjadi. Konseli yang akan menjalankan konseling diharapkan memiliki dorongan motivasi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, karena hal tersebut dapat berpengaruh dalam menemukan solusi. Setelah menemukan solusi yang telah didiskusikan bersama konselor, konseli memiliki tanggung jawab dalam melakukan solusi tersebut.

Berdasarkan apa yang telah dituturkan oleh guru Bimbingan dan Konseling faktor penghambat biasanya datang dari siswa sendiri, dia tidak mau mendengarkan dan melakukan solusi yang telah didiskusikan bersama dengan guru Bimbingan dan Konseling. Terbukti juga dari hasil wawancara dengan siswi B yang menyatakan bahwa siswi B tidak mau melakukan solusi yang telah dibuat bersama dalam proses konseling karena siswi B memiliki prasangka pribadi bahwa apabila melakukannya akan menambah runyam masalahnya. Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya kerjasama guru mata pelajaran dengan guru bimbingan konseling dalam menyelesaikan masalah siswa-siswinya.

Factor yang lain juga datang dari konselor itu sendiri yaitu guru bimbingan dan konseling yang telah menerapkan langkah-langkah metode problem solving dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa-siswinya, serta telah melakukan tugasnya sesuai dengan kehaliannya.

Faktor yang juga menjadi pendukung dan penghambat berjalannya proses konseling yaitu fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk menjalankan proses bimbingan dan konseling. Ruang Bimbingan dan Konseling di MTs Muhammadiyah Kasihan masih berada dalam satu ruangan bersama ruang UKS ( Unit Kesehatan Sekolah ). Hal tersebut bisa menjadi penghambat proses keberlangsungan proses konseling, karena apabila terdapat siswa atau siswi yang hendak memasuki ruang UKS otomatis mereka akan melewati ruang Bimbingan dan Konseling, dan saat proses konseling berlangsung maka konsentrasi konselor dan konseli akan terganggu, karena konselor juga menanggapi anak yang hendak memasuki ruang UKS.